

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan keyakinan orang mukmin dan penegasan Allah SWT, Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bantuan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri. Oleh sebab itu, Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya.²

Alquran adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Alquran menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, cinta untuk mempelajarinya, memahaminya, dan mengamalkannya. Alquran sebagai pedoman umat Islam yang utama, wajib bagi kita umat Islam untuk mempelajarinya. Untuk mempelajari dan memahami isi kandungannya dimulai dengan membaca Alquran

¹ Hery Hour Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 1999), h. 1

² Solaiman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV Alfabeta, 2001), h. 163-164

dan mampu mengenal tulisan Alquran.³ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Berdasarkan ayat di atas, membaca merupakan salah satu jendela pengetahuan. Membaca yang dimaksud ayat ini tidak hanya secara *kontekstual*, namun juga secara mendalam terhadap isi yang terkandung dalam ayat tersebut. Membaca juga merupakan sebagai sarana dalam membuka khazanah keilmuan seseorang. Memperbanyak bacaan Alquran merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan.⁴ Para fuqaha telah bersepakat bahwa membaca Alquran lebih utama daripada dzikir-dzikir maupun wirid-wirid lain yang dikhususkan pada suatu masa atau tempat tertentu. Dengan demikian, maka jelas bahwa kegiatan membaca ayat Alquran merupakan amal daripada perintah Allah SWT. begitu juga dalam membaca Alquran diwajibkan harus dengan baik dan benar, perintah ini sesuai dengan firman Allah SWT. pada surah Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

Sangat disayangkan sebagian besar pada kenyataan yang terjadi saat ini, bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam membaca Alquran, kurangnya keterampilan membaca dapat dilihat dari segi kefasihan

³ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta: Logos, 1989), h. 24

⁴ Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, *Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur'an Intisari Kitab al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an As-Suyuthi*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 56

melafalkan *Makharijul Huruf* serta kaidah *ilmu tajwid* dan panjang pendek bacaan.

Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sekian abad yang lalu. Persoalan yang muncul dan menjadi rumit ketika jarak waktu, tempat, budaya antara pembaca dan teks demikian jauh. Alquran yang diturunkan di Arab dan berbahasa Arab akan berbeda ditangkap oleh umat muslim bangsa Indonesia secara kultur. Akan tetapi, Alquran bagaimanapun adalah Kitab Allah SWT. untuk semua manusia yang mengandung nilai-nilai universal yang kontekstual untuk segala zaman. Untuk mengetahui nilai-nilai yang universal tersebut maka Alquran harus dipelajari.

Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT. Surah Al-Qomar ayat 17, yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Dalam Surah An-Nahl ayat 44 Allah S WT. Berfirman:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Siapapun yang mempelajari Alquran, Allah akan memudahkannya. Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Alquran kepada dirinya sendiri, keluarga dan orang lain. Di samping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Alquran. Tentunya sulit untuk mempelajari Alquran. Oleh karena

itu, diperlukan membaca Alquran yang tidak menyulitkan bagi siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Alquran terdiri dari huruf-huruf hijaiyah dan bagi pembaca harus mengetahui mana bacaan panjang dan pendek ataupun penggalan-penggalan ayat Alquran. Oleh karena itu, sebelum membacanya harus mengetahui kaidah-kaidah bacaan yang disebut Ilmu Tajwid. Di samping itu, membaca Alquran juga harus fasih agar maknanya tidak berubah. Demikian pula agar Alquran enak didengar, maka juga diharuskan dibaca dengan jelas dan tartil. Namun sebagian besar umat muslim banyak yang mengabaikan hal tersebut. Salah satu kesulitan membaca Alquran bagi siswa adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat panjang, sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami Ilmu Tajwid, guru biasanya mengajarkan secara praktis sehingga seringkali siswa sekedar menghafal saja.

Bagi umat Islam mempelajari Alquran hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah-perintah dan segala apa larangannya supaya manusia selamat di dunia dan di akhirat. Para ulama mengatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah *fardhu kifayah* tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Alquran adalah *fardhu 'ain* atau wajib bagi laki-laki maupun perempuan yang mukallaf atau dewasa.⁵

Adapun hukum membaca Alquran dengan memakai aturan-aturan *Tajwid* adalah *fardhu 'ain* atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Alquran sebagai

⁵ Abdullah Asy'ari, BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo, tt), h. 7

sebuah ibadah harus dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan-ketentuan tersebut terangkum dalam *ilmu tajwid*. Dengan demikian memakai *ilmu tajwid* dalam membaca Alquran hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain, apalagi seseorang membaca Alquran dengan tidak memakai *tajwid*, hukumnya berdosa.

Kemampuan membaca Alquran di SMP Negeri 23 Banjarmasin ini Kebanyakan siswa masih kurang dalam memahami *ilmu tajwid* dikarenakan faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Orang tua nya tidak mengajarkan membaca Alquran dari kecil sehingga anak tidak fasih membaca Alquran, begitu pula dengan hukum bacaan ilmu tajwidnya, orang tua hanya sibuk bekerja dan anakpun tidak terurus lagi. Di sekolah pun masih ada siswa yang tidak bisa membaca Alquran. Seorang guru memberikan pelajaran dengan metode ceramah dan metode yang digunakan masih bersifat klasik, sehingga sebagian besar dari siswa masih kesulitan dalam memahami kaidah ilmu tajwid secara praktis.

Kemampuan membaca Alquran ini merupakan dasar bagi anak guna memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, baik bagi dirinya ataupun untuk disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian, membaca, belajar dan mengajarkan Alquran sangat dianjurkan, bahkan merupakan tugas dan tanggung jawab umat Islam.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 23 Banjarmasin ini karena banyak masalah yang dapat diambil oleh penulis sesuai dengan judul skripsi yang penulis teliti, siswanya cerdas-cerdas mereka memiliki bakat masing-

masing dan banyak mendapatkan juara baik itu lomba yang berkelompok maupun yang perorangan, guru-gurunya sangat ramah. Tetapi, mengenai pembelajaran Agama Islam khususnya pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) dan hukum bacaan *ilmu tajwid* masih kurang dan ada sebagian siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin ada yang tidak bisa membaca Alquran sama sekali.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul **“KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DENGAN BERTAJWID PADA SISWA SMP NEGERI 23 BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid pada siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid pada siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah menjawab dari pertanyaan yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid pada siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.

2. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid pada siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.

D. Signifikansi penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Guru
 - a) Memperoleh data hasil pembelajaran sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam membaca Alquran dengan bertajwid pada siswa.
 - b) Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan membaca Alquran dengan bertajwid.
 - c) Sebagai bahan kajian bagi guru khususnya mata pelajaran Baca Tulis Alquran.
2. Siswa
 - a) Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b) Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran membaca Alquran dengan bertajwid serta

menumbuhkembangkan potensi dirinya mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.

3. Sekolah

- a) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
- b) Penelitian ini sebagai pertimbangan dan pokok-pokok pikiran bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam rangka peningkatan pendidikan agama Islam.
- c) Guru dapat menerapkan pembelajaran membaca Alquran dengan bertajwid pada siswa dengan metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran PAI agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas lebih baik dan siswa tidak merasa bosan.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah dalam memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul, maka perlu dijelaskan mengenai istilah yang ada, yaitu:

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, atau kuasa melakukan sesuatu.⁶ Kemampuan yang dimaksud adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana siswa dapat membaca Alquran dengan bertajwid.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*sisdiknas*), (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

2. Tajwid adalah ilmu tentang kaidah (makhraj dan sifatnya) serta cara-cara membaca Alquran dengan baik dan benar.⁷ Tajwid yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pembelajaran tajwid dari materi hukum nun mati dan tanwin sampai hukum bacaan mad.

Jadi, Kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk membaca kalam Allah SWT yang diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sesuai dengan kaidah baik berupa *makhraj huruf* dan *tajwid* yang benar, sehingga bacaan Alquran akan terdengar lebih baik, indah dan tentunya menjadi tambahan nilai ibadah bagi kita.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Belajar membaca Alquran dengan bertajwid merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan dan merupakan kegiatan yang amat positif.
2. Memberikan pengetahuan bagi siswa yang belum fasih dan belum tahu mengenai Ilmu Tajwid bahwa Ilmu Tajwid itu penting untuk dipelajari bagi setiap muslim.
3. Memberikan pengetahuan tentang kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid pada siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.

⁷ <http://bukuinsfirasi.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-tajwid.html?m=1>, dikutip tanggal 04 januari 2016

G. Sistematika penulisan

Sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis, menjelaskan tentang kemampuan Alquran dengan bertajwid pada siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin yang berisikan tentang: Pengertian kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid, pentingnya kemampuan membaca Alquran dengan bertajwid, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan bertajwid.

BAB III Metode penelitian, berisikan; jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, desain penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian berisikan populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, konsep pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data dan tahapan penelitian.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.